

Kikigaki[♥] Gorontalo

Mendengar dan Menulis



**MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL GORONTALO
MELALUI KIKIGAKI**
(KUMPULAN TULISAN PESERTA PELATIHAN KIKIGAKI 2018
di Gorontalo Indoensia)

Pusat Studi Perempuan & Anak LPPM UNG

Kikigaki Gorontalo

Mendengar dan Menulis

Mempertahankan Kearifan Lokal Gorontalo
melalui Kikigaki



Kikigaki: Mendengar & Menulis
Mempertahankan Kearifan Lokal Gorontalo melalui Kikigaki

- Penyunting dan penyelaras: Fenty U. Puluhulawa, Motoko Shimagami, Lukman A.R. Laliyo, Lilan Dama, Raflin Hinelu
- Pemeriksa aksara dan bahasa: Tri Wahyuni dan Firly
- Pemeriksa naskah: Fenty U. Puluhulawa, Motoko Shimagami, Lukman A.R. Laliyo, Mohamad Yahya, Lilan Dama, Raflin Hinelu, Sunarty Eraku

ISBN: 978-602-5878-48-0

- Rancang Sampul: Wisnu Wijanarko
- Tata Letak: Nur Fitri Yanuar Misilu

Cetakan pertama, November 2018

- Pertama kali diterbitkan oleh:

Ideas Publishing,

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie No. 110 Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

- Bekerja sama dengan:
Pusat Studi Kajian Pendidikan, Perempuan dan Perlindungan Anak LPPM UNG, i-i Network (Kanagawa, Jepang), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo,

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Daftar Isi

1. **Polopalo Penyambung Hidup Keluargaku**
Mering Tanaio (Pembuat Alat Musik Polopalo) & Aliyaah
Nadya Paramitha Rauf (SMA Negeri 3 Gorontalo) 1
2. **Berawal dari Sini ... dari Rawang ke Kerawang**
Fitri Halid (Pembuat Anyaman Karawo) & Jikyanto Radjak
(SMA Negeri 2 Gorontalo) 9
3. **Dari Berduri Jadi Bermanfaat**
Zainab Harun (Pengrajin Tikar Daun Lomuli) & Ananda Martya
(SMA Negeri 2 Gorontalo) 13
4. **Dumalo Bungo lo Popehu'u (Dumalo Sumber Penghasilanku)**
Napsia Lutu (Pembuat Kue Tradisional Dumalo) &
Ilham Mohidin (SMKN 1 Limboto Gorontalo) 19
5. **Watopo Pawodu**
Sarwin Ali (Pengrajin Atap Pawodu) &
Fatma Hasan (SMKN 1 Boalemo Gorontalo) 25
6. **Gerobakku, Roda Kehidupanku**
Zubair (Pembuat Gerobak Sapi Tradisional) &
Sitti Mutia Radjak (SMAN 1 Paguat Gorontalo) 31
7. **Bukan Sembarang Rotan**
Djafar Tabalani (Pengrajin Anyaman Rotan) &
Azhar M.Daud (SMKN 1 Paguyaman) 37
8. **Ramuanku, Penolongmu**
Rauf (Pembuat Ramuan Tradisional) &
Febrianty Oka (SMA Negeri 1 Marisa) 41

9. Pengrajin Atap Nipa Khas Gorontalo Hasna Monoarfa (Pengrajin Atap Nipa) & Miftahul Nur (SMA Negeri 1 Marisa).....	47
10. Kekuatan Batu Kapur dan Kekuatan Hidupku Rustam Rauf (Penambang Batu Kapur) & Moh. Syawal A. Nusi (SMA Negeri 1 Gorontalo).....	51
11. Pengrajin Kerawang, <i>Karawo Wawu Potumulou</i> (Kerawang dan Kehidupanku) Darlian Nani (Pengrajin Anyaman Karawo) & Abdul Mutalib Pakaya SMAN 1 Limboto).....	57
12. Karawo dan Warna-Warni Kehidupanku Djahra Laliyo (Pengrajin Anyaman Karawo) & Fahriyanto Rahim (SMK Negeri 1 Gorontalo).....	63
13. “<i>Tiohu Mowali Po Tutumulu’u</i>” <i>Tiohu Bisa Menjadi Penghidupanku</i> Mita Rosiana Safitri.....	67
14. Penganan Pemberi Rasa Kehidupan Marie Dauda (Pembuat Kue Tradisional Biapong) & Rahmat Mahmud (SMKN 1 Gorontalo).....	77
15. Meniti Hidup dengan Tetesan Aren Lahabu Madi (Pembuat Gula Aren) & Mohamad Giovani Gaib (SMKN 1 Suwawa).....	81
16. <i>Mohalamo Amongo</i> (Anyaman Tikar) Misra Isi (Pengrajin Anyaman Tikar) & Suayub (SMKN Bulango Selatan).....	85
17. <i>Mohalamo</i> Warisan Keluarga Ani Ali (Pengrajin Anyaman Tikar) & Pratiwi Djibu (SMAN 1 Paguat)	91

18. Pelepah Pohon Aren Keberuntunganku Nur haida Mahmud (Pengrajin Tirai dari pelepah Pohon Aren).....	95
19. Pelestari katuk (Atap Rumbia) Hasna Lakadjo (Pembuat Atap Rumbia) & Septiani Adarisa (SMKN 1 Suwawa).....	101
20. Pengrajin Sapu dari Ijuk Enau (<i>Dunula</i>) Ajis Ayuba (Pengrajin Sapu Ijuk) & Intan R. Doholio (SMKN 1 Bulango Selatan).....	107
21. <i>Obu</i>, Karya Seorang Tunanetra Nano Halusi (Pengrajin Anyaman Tikar) & Putri Diva Amriyani (SMKN 1 Marisa).....	113
22. Kehidupan Nenek Ririn yang Tegar sebagai Pengrajin <i>A’ato Hiyo</i> (Sapu Lidi) Ririn (Pengrajin Sapu Lidi) & Riskiyanto Tahir (SMKN 1 Boalemo).....	119
23. Karawo, Penopang Hidup Keluargaku Asni Sione (Pengrajin Anyaman karawo) & Ilham Arief (SMAN 1 Boliyohuto).....	123
24. Si Manis dari Gandaria (Gula Merah dari Gandaria) Kadir Bado (Pembuat Gula Merah) & Velika Lusiana (SMAN 1 Boliyohuto)	133
25. Mereka Bilang Aku Penjual Tanah Air Risman Daka (Pembuat Batu Bata ‘batu tela’) & Sintiya Hintalo (SMAN 1 Paguyaman)	143
26. Sejuta Asa pada Untaian Rotan Tonix Ishak (Pengrajin Anyaman Rotan) & Muhaimin Kodai (SMAN 1 Telaga)	151

27. Pembuat Air Mancur Minimalis (Di Pahat)

Edi (Pengrajin Air Mancur Pahat) &

Ugi Alansori (SMK N 1 Marisa)..... 157

28. Untukmu Buah Hatiku (Kisah Seorang Penjual Kue Cubit untuk Membiayai Sekolah Anaknya)

Yanto (Pembuat Kue Cubit) & Husin Sune (SMA Negeri 1 Tapa) 163

29. Upiya Karanji Kebanggaanku

Seno Una (Pengrajin Kopiah Keranjang Khas Gorontalo &

Sofia Devi Arikalang (SMKN 1 Limboto) 167

30. Wanita Hebat (Kisah Seorang Ibu Pembuat Kerupuk Singkong)

Hamira Kude (Pembuat Kerupuk Singkong) & Wilyani Bantali..... 173

LAMPIRAN

Foto Kegiatan Kikigaki di Gorontalo Tahun 2018 178

Pengantar

Membangun Karakter Generasi Muda melalui Kikigaki

Program *kikigaki* adalah salah satu metode pembelajaran bagi generasi muda tentang pengetahuan dan kearifan lokal generasi tua dengan cara menggali dan mendokumentasikan perjalanan hidup seorang narasumber (*meijin*) melalui dialog secara tatap muka langsung. Kekhasan *kikigaki* merupakan gabungan dari dua kata dasar yaitu *kiki* (mendengar) dan *gaki* (menulis). Metode ini telah berhasil diterapkan secara efektif pada SMA-SMA di Jepang sejak tahun 2002. Sedangkan di Indonesia sudah dirintis pada beberapa SMA sejak tahun 2012.

Yang paling penting dalam metode *kikigaki* ini adalah rangkaian proses interaksi antara siswa dengan narasumber. Dua generasi yang berbeda bertemu di mana para siswa peserta program, pada satu sisi, ingin menggali dan mendengarkan cerita tentang perjalanan kehidupan narasumber secara tulus hati. Pada sisi lain, sang *meijin* atau narasumber menganggap siswa seolah-olah sebagai cucunya sendiri sehingga muncul rasa ingin mewariskan apa saja pengalaman hidup yang dimiliki dengan hati yang terbuka. Munculnya rasa empati dan hormat di antara dua generasi tersebut diharapkan dapat lahir suatu karya tulis yang membuat pembacanya pun dapat merasakan dan seolah-olah mendengar pengalaman hidup narasumber itu secara langsung.

Kegiatan *kikigaki* di Indonesia memiliki beberapa tahapan, yaitu pelatihan siswa, pencarian narasumber dan penulisan karya *kikigaki* oleh siswa, perlombaan karya, seminar dan presentasi hasil karya yang terpilih, serta pembuatan kumpulan karya tulis para siswa tersebut untuk kemudian dicetak dan diterbitkan. Pembukaan kegiatan pendampingan dan pelatihan Kikigaki ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juli 2018 di Hotel DAMHIL Gorontalo, yang diikuti oleh siswa-siswi SMA/ SMK seprovinsi Gorontalo. Setelah pelatihan tersebut, para siswa-siswi memulai kegiatan *kikigaki* dengan mencari *meijin* di tempat asal mereka masing-masing, lalu melakukans serangkaian wawancara dengan *meijin* tersebut, dan akhirnya menyalin (transkripsi) rekaman wawancara itu untuk diolah menjadi karya tulis.

Buku ini adalah kumpulan dari semua tulisan hasil pelatihan *Kikigaki* Gorontalo 2018 tersebut. Buku ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi tentang kearifan dan ilmu lokal yang ada di masyarakat Indonesia, sekaligus memperkaya khasanah sumber bacaan yang dapat memperkuat dan menjadi

pialr pendidikan pendidikan karakter bagi generasi muda negeri ini. Selain itu, penerbitan buku ini juga bertujuan mengenalkan dan menyebarkan gagasan *kikigaki* di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para narasumber (*meijin*), para siswa-siswi SMA yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tulisan mereka. Juga kepada para guru SMA peserta yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing para siswa tersebut, dan kepada Tim Penilai yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan melakukan penilaian. Terima kasih khusus pada Hotel DAMHIL Gorontalo yang telah menyediakan diri sebagai tempat pelaksanaan pelatihan *kikigaki* 2018, dan pada Pemerintah Kota Gorontalo yang telah membantu pelaksanaan seminar dan pelatihan *kikigaki* 2018 ini. Terima kasih juga pada pihak-pihak lainnya yang juga telah membantu kelancaran dari serangkaian kegiatan *kikigaki* di Indonesia selama ini.

Gorontalo, November 2018
Sekretariat Kikigaki Indonesia

Polopalo

Penyambung Hidup Keluargaku
(Pengrajin Alat Musik Tradisional Khas Gorontalo)

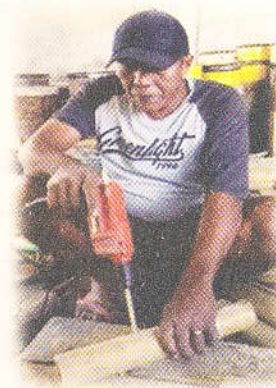
Narasumber

Mering Tanaio (48 tahun), Desa Bua, Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo

Pewawancara

Aliyaah Nadya Paramitha Rauf
Kelas XI MIPA 7, SMA Negeri 3 Gorontalo, Gorontalo

Profil Singkat Meijin



Mering Tanaio, biasa dipanggil Pak Mering, lahir di Desa Bua, Kecamatan Batudaa, Gorontalo tanggal 21 April 1970. Sekarang Pak Mering sudah berumur 48 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah kuliah Fakultas MIPA Biologi, yang sebelumnya bekerja sebagai guru honor.

Pak Mering mempunyai tiga orang anak, satu perempuan, dan dua laki-laki, juga satu orang cucu.

Pak Mering bekerja sebagai pengrajin alat musik tradisional yang telah dijalani dari tahun 2005. Ia juga sebagai pemuat batu-batuan dan pasir. Membuat alat musik tradisional itulah sumber utama penghasilannya.

Riwayat Hidup

Nama saya Mering Tanaio, lahir di Desa bua, kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo, tanggal 21 April 1970. Umur saya sekarang sudah 48 tahun. Nama istri saya Salma Mano, dan saya punya tiga orang anak. Perempuan satu orang dan laki-laki

dua orang. Anak pertama saya, namanya Pijiyanti Tanaio, dia sudah menikah dan punya satu anak, yang masih berumur 1 tahun. Anak kedua saya, namanya Renander Tanaio, dia sekarang sementara kuliah di UNG (Universitas Negeri Gorontalo). Dan anak ketiga saya, namanya Rohidnar Tanaio, dia masih sekolah

kelas satu SMP di SMP Muhammadiyah. Saya tinggal bersama istri, kedua anak saya, dan satu cucu dari anak pertama saya. Anak saya yang kedua, tinggal di kota karena dia kuliah di kota.



Gambar 1.1 Rumah Pak Mering

Lahir Dari Keluarga Petani, Menjadi Seorang Guru

Saya dari kecil tinggal di Gorontalo, karena orang tua saya asli sini (Gorontalo). Orang tua saya bekerja sebagai petani. Saya bersekolah dasar di SD 2 Bua. Lalu saya melanjutkan di SMP Batudaa. Dari kecil saya suka musik, dari SMP saya sudah tau *beken* (buat) gitar dengan gambusi. Kemudian, saya melanjutkan SMA saya di kota, di SMA Negeri 2 Gorontalo. Dan saya melanjutkan pendidikan saya di UNG (Universitas Negeri Gorontalo), dengan mengambil Fakultas MIPA biologi. Cita-cita saya ketika masih kecil, ingin menjadi seorang guru, tapi saya sudah istirahat, dulu saya pernah honor 10 tahun, *baru* (lalu) sudah pensiun dari honor.

Cita-Cita yang Tidak Mendukung Kehidupan

Sebelum saya menjadi seorang guru, saya bekerja sebagai nelayan. Saya bekerja nelayan selama empat tahun dari tahun 1991 sampai tahun 1995. Pada tahun 1995, saya berhenti menjadi nelayan dan mewujudkan cita-cita saya menjadi guru, saya menghonor di SMP Satap Bongomeme. Tapi, sekolah itu *jauh skali* (sangat jauh). Saya menggunakan motor untuk pergi ke sekolah yang saya ajari. Saya *start* jam 6 dari sini, saya *sampe* (sampai) nanti jam 9 *sampe-sampe* (sampai-sampai) saya tidak pernah ikut upacara. Dan gaji dari pekerjaan itu tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya, itu pun terimanya tiga bulan sekali, saya mau kasih makan apa keluarga saya. Saya menghonor selama 10 tahun dari tahun 1995 sampai tahun 2005. Pada tahun 2005 saya memulai usaha yang baru, yaitu membuat berbagai macam alat musik tradisional. Usaha ini dengan modal saya sendiri, modal pertama saya itu sekitar 2.000.000. Saya membuat alat musik ini dibantu oleh dua orang keluarga saya, yang kebetulan dekat dengan saya. Lama kelamaan mereka saya *kasih* (beri) gaji sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Alat musik yang saya buat ada banyak, *ada* (yaitu) Polopalo, Dram, Bongo Bass, Dulanga, Kolokoo, Gambusi, Jimbe, Towohu,

Marwas, Suling. Sebelum saya berhenti menjadi guru honor, saya diajarkan kakak saya untuk membuat alat musik tradisional, dan sekitar dua tahun lebih saya belajar. Paling lama itu, saya belajar mencari nada. Karena selalu menghasilkan nada yang tidak bagus. Dan akhirnya saya menjadi pengrajin alat musik tradisional. Dan Alhamdulillah pekerjaan ini menjadi pekerjaan tetap saya, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya.

Saya sehari-hari cuman buat alat musik tradisional, *baru* (lalu) *kalo* (jika) ada yang pesan pasir, atau *segala* (apa saja), saya *mo* (akan) antar. *Kalo* (jika) tidak ada pesanan alat musik dengan pesanan pasir, saya hanya duduk-duduk saja.

Macam-macam Alat Musik yang Dibuat Pak Mering



Gamabr 1.2
Drum



Gambar 1.3
Gambusi



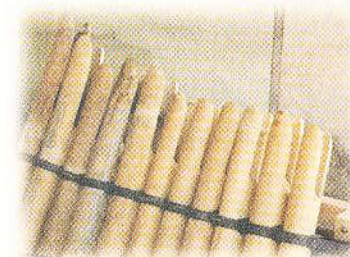
Gambar 1.4
Bongo



Gambar 1.5
Dulanga



Gambar 1.6
Kolokoo



Gambar 1.7
Polopalo

Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Polopalo

Alat yang saya gunakan ada banyak, yaitu; pisau, gurinda, pensil/spidol, gergaji, mistar, dan bor. Lalu, bahan yang saya gunakan adalah bambu kering, kayu, karet dan lem. Pertama bambu kering, ini digunakan sebagai bahan dasar polopalo. Kedua, kayu digunakan untuk tempat meletakkan polopalo.

Dan ketiga, karet digunakan untuk mengikat polopalo pada tempat yang terbuat dari kayu.



Gamabr 1.8
Alat yang digunakan untuk polopalo



Gambar 1.9
Alat yang digunakan untuk polopalo
(gurinda, bor, pisau, pensil/spidol, gergaji)



Gambar 1.10
Alat untuk pencarian nada (pianika & aplikasi diandroid)



Gambar 1.11
Bahan utama (bamboo)



Gambar 1.12
Bahan untuk mengikat (karet)

Cara Memilih Bambu dan Harganya

Bambu yang saya pakai adalah bambu kering. Bambu ini harus benar-benar kering dipohon, tidak boleh (bisa) bambu yang basah lalu dikeringkan. Karena akan membuat bambu tidak berkualitas jika dibuat polopalo. Saya beli bambu di kebun orang, biasanya di Biluhu, Molopatodu, dengan di Upomela. Saya pergi menggunakan mobil, tapi hanya *sampe* (sampai) di jalan raya, lalu jalan kaki sampai di kebun, jaraknya *jauh skali* (sangat jauh). Satu ujung bambu itu *sampe* (sampai) lima sampai tujuh meter. Harga bambu per ujung itu mencapai 200.000 sampai 500.000. Satu ujung bambu itu bisa mencapai sampai lima buah polopalo, tergantung dari polopalo apa yang mau dibuat. Kadang ada bambu yang tidak *bisa dipakai* (terpakai), karena pecah.



Cara Membuat Polopalo

Membuat polopalo ada beberapa tahapan. Mulai dari mencuci, mengeringkan, mengukur, melubangi, membuat lidahnya (mengukir) dengan cara menggali, mencari nada, dan dikikis menggunakan amplas (sejenis kertas) agar luar polopalo terlihat dan terasa lebih halus.

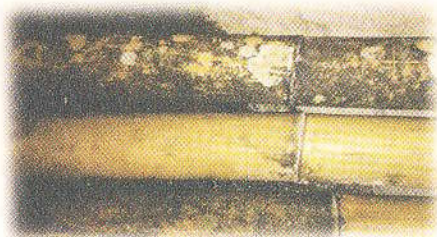
Waktu mencuci bambu, bambu dibersihkan menggunakan *gosok balanga* (sikat yang digunakan untuk membersihkan wajan) sampai bersih. *Pas* (ketika) mencuci bambu, bambu harus dibalik, dan hanya pada bagian luar saja yang dicuci sampai bersih, untuk menghilangkan lumut yang ada pada bambu. Bagian dalam bambu tidak boleh (bisa) basah, *kalo* (jika) basah bambu tidak akan menghasilkan nada yang baik. Setelah dicuci, bambu dikeringkan di tempat yang tidak kena sinar matahari, bambu dikasih berdiri dalam keadaan terbalik, biasanya selama 2 sampai 3 jam bambu akan kering sendiri. Setelah dikeringkan, bambu ukur sesuai dengan polopalo

yang akan dibuat. *Kalo* (jika) ruas bambu makin panjang, maka nada dari bambu tersebut akan semakin rendah. *Kalo* (jika) ruas bambu makin pendek, maka nada dari bambu itu akan semakin tinggi.

Sesudah bambunya diukur, bambu akan dipotong menggunakan gergaji. Habis itu, buat tanda untuk melubangi pada 2 bagian yang saling berhadapan. Dari lubang yang dibuat, akan di lubang menggunakan bor. Semakin dekat lubang dengan dasar polopalo, maka nada polopalo semakin tinggi. Dan semakin jauh lubang dengan dasar polopalo, maka nada polopalo akan semakin rendah. Setelah itu, bambu dibuat lidah dari 2 lubang yang dibuat dengan cara digali menggunakan pisau. Ketika membuat lidah polopalo harus hati-hati, karena jika pecah maka polopalo tidak dapat digunakan lagi atau tidak menghasilkan nada yang tidak bagus. Setelah itu, buat bentuk melengkung pada bagian lidah menggunakan gurinda.

Setelah polopalo selesai dibuat, waktunya mencari nada. Saya mencari nada menggunakan pianika dan menggunakan aplikasi yang ada di android. Jadi, bisa disesuaikan dengan nada yang ada dipianika atau aplikasi yang ada di android. Aplikasi ini, menurut saya sangat berguna karena dapat membantu

dan mempermudah saya. Setelah itu, polopalo disusun sesuai nada.



Gambar 1.13
Bambu sebelum dicuci (masih berlumut)



Gambar 1.14
Bambu yang sudah dicuci dan sementara dikeringkan



Gambar 1.15
Bambu Dilubangi, Menggunakan Bor



Gambar 1.16
Bambu Dibuat Lidah



Gambar 1.17
Bambu yang telah dibuat lidah



Gambar 1.18
Bambu yang Lidahnya Dibuat Melengkung



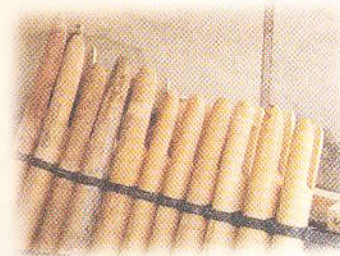
Gambar 1.19
Bambu yang Lidahnya Telah Jadi



Gambar 1.20
Pencarian Nada pada Bambu



Gambar 1.21
Beberapa Polopalo yang Telah Selesai



Gambar 1.22
Polopalo yang Sudah Disusun Sesuai Nada

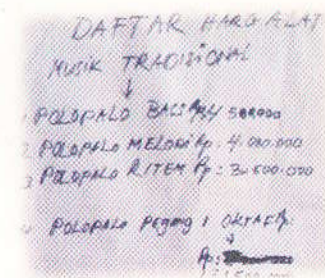
Pemasaran dan Harga Polopalo

Saya membuat polopalo nanti ada yang pesan, biasanya yang pesan itu dari sekolah-sekolah. Paling banyak yang pesan itu sekolah-sekolah SMP, dan yang *ba pesan* (memesan) sama saya itu 2 sampai 3 bulan sekali. Tidak hari-hari ada yang *ba pesan* (memesan). Jadi dalam pemasaran saya, tidak menjual di pasar atau tempat-tempat lainnya.

Daftar Harga

Satu paket lengkap Polopalo Bass terdiri dari 1 oktap, harganya Rp. 4.500.000. Kalo satu paket lengkap Polopalo Melodi terdiri dari 1 oktap, harganya Rp 4.000.000. Dan satu paket lengkap Polopalo Ritmem

terdiri dari 1 oktap, harganya Rp. 3.500.000. Dan yang terakhir Polopalo Pegang terdiri dari 1 oktap, harganya Rp. 1.500.000. 1 oktap itu terdiri dari 13 polopalo (13 nada). Dari “do” sampai “do”.



Gambar 1.23
Daftar Harga yang Ditulis Pak Mering

Harapan dan Perasaan Pak Mering

Harapan saya, mudah-mudahan alat musik polopalo ini bisa sampai di tiap-tiap daerah dan in syaa Allah ada generasi-generasi penerus yang bisa menggantikan saya. Dan semoga budaya Gorontalo ini, akan terus bejalan.

Saya merasa bersyukur karena alat-alat musik yang saya buat, sudah beredar di mana-mana. Dan sudah ditampilkan di luar Daerah, bahkan sampai di luar Negeri, jadi saya merasa senang. Salah satu alat musik polopalo yang saya buat, telah dibawah sampai ditingkat internasional di Jepang, oleh SMP Negeri 1 tilongkabila pada bulan April 2018. Dan telah dimuseumkan di Jepang.

Kikigak[♥] Gorontalo

Mendengar dan Menulis



Mering Tanaio



Napsia Lutu



Sarwin Ali



Zubair Adam



Djafar Tabalani



Rauf Pakaya



Hasna Monoarfa



Rustam Rauf



Darlian Nani



Hadija Taha



Marie Dauda



Lahabu Madi



Misra Isi



Ani Ali



Nur Haida Muhammad



Hasna Lakadjo



Ajis Ayuba



Nano Halusi



Ririn



Asni Sione



Kadir Bado



Risman Daka



Tonix Ishak



Edi Suardi



Yanto



Seno Una



Hamira Kude

ideas
PUBLISHING

Alamat : Jl. Ir. Joesoef Dalie (Ex Pangeran Hidayat) No.110 Kota Gorontalo 96128
Surel : infoideaspublishing@gmail.com
Website : www.ideaspublishing.co.id

ISBN 978-602-5878-48-0



9 786025 878480